

PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Multimodal Instagram KH Mustofa Bisri pada Akun @s.kakung)

Laelatul Pathia

Program Studi Penyiaran, Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif

Korespondensi: Jalan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Surel: laylapathia@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 10/07/2020

Direvisi: 25/08/2020

Dipublikasikan: 30/09/2020

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:

Dakwah, KH. Mustofa Bisri (Gus Mus), *Multimodality, Uses and Gratification, Semiotic Mode.*

Keywords:

Da'wah, KH. Mustofa Bisri (Gus Mus), *Multimodality, Uses and Gratification, Semiotics Mode.*

ABSTRAK

Pemanfaatan Instagram sebagai Media Dakwah (Analisis Multimodal Instagram KH Mustofa Bisri pada Akun @s.kakung). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah yang dilakukan oleh KH. Mustofa Bisri atau Gus Mus serta penafsiran visual kedalaman materi dakwah yang didapatkan oleh pengguna. Sebagai seorang kiai, sekaligus budayawan, ia mencoba memadukan metode dakwah dengan seni komunikasi yang eksploratif tanpa menggurui. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dan observasi kepada beberapa *followers Instagram* Gus Mus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *multimodality* Van Leeuwen. *Multimodality* merujuk pada cara orang berkomunikasi menggunakan beberapa *semiotics mode* dalam desain produk seperti visual, audiovisual, teks, serta aktivitas seperti *engagement* di bagian *like, comment, ataupun repost* dalam Instagram. *Multimodality* merujuk pada tiga sistem analisis, yaitu nilai informasi (*information value*), tonjolan (*salience*), dan bingkai (*framing*).

ABSTRACT

Instagram Usage as Preaching Media (Multimodality Analysis on KH Mustofa Bisri's Instagram Account @s.kakung). The purpose of this study was to determine the use of Instagram as a media of preaching by KH. Mustofa Bisri or Gus Mus, as well as a visual interpretation of the depth of the da'wah material obtained by users. As a kiai, as well as a humanist, he tries to combine the method of da'wah with the art of exploratory communication, without being patronizing. This study uses a qualitative approach, with data collection techniques and observations of some of Gus Mus's Instagram followers. The method used in this research is Van Leeuwen's multimodality analysis. *Multimodality* refers to the way people communicate using several semiotics of fashion in product design such as visuals, audiovisuals, texts, as well as activities such as engagement on likes, comments, or reposts on Instagram. *Multimodality* refers to three systems of analysis, namely information value, salience, and framing.

PENDAHULUAN

Teknologi sebagai media penyebar informasi telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Perubahan tersebut didasarkan atas pergeseran dari media lama ke media baru atau *new media*, mulai dari media cetak, media elektronik, sampai pada media jejaring sosial (*online*). Dua perkembangan media ini memiliki ciri khas yang berbeda, yakni media pertama lebih dominan pada penyiaran dan yang kedua lebih dominan pada jaringan. Jaringan menegaskan bahwa setiap orang bebas menbagikan apapun dalam media tersebut dan mendapatkan respons langsung dari pengguna lain. Media bukan hanya sebuah informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki (St. Sularto, 2008: 414).

Perkembangan media baru juga ditandai dengan munculnya fenomena *social network* atau *social media*. *Social media* menurut Puntoadi (Puspita Sari, 2012: 9) merupakan fitur berbasis *website* yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Disebut jejaring sosial karena media ini menyediakan media komunikasi yang tidak hanya dapat dilakukan di dalam dunia nyata (*real*), tetapi juga dapat dilakukan di dunia maya (*unreal*).

Yang akan menjadi tren dari media jejaring sosial ini adalah 3S, yaitu *Social*, *Share*, dan *Speed* (Syamsul M, 2012:103). *Social* merupakan cara seseorang membagikan pengalamannya kepada orang lain dan saling berbagi. *Share* merupakan cara seseorang membagikan pengalamannya kepada orang lain melalui teks, foto, ataupun video. *Speed* merupakan cara jejaring sosial bisa memberikan informasi yang sangat cepat, melebihi kecepatan wartawan menuliskan berita (Kompas, 26 Desember 2011, dalam Syamsul M, 2012: 103).

Salah satu media sosial yang saat ini paling banyak digunakan untuk berbagai aktivitas adalah *Instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telepon pintar (*smartphone*). Boyd dan Ellison (Wicaksono, 2017:7) mendefinisikan *Instagram* sebagai situs jejaring sosial sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan perorangan untuk membangun profil umum atau semi-umum dalam satu sistem yang terbatas, menampilkan pengguna lainnya yang berkaitan dengan mereka, melihat-lihat dan mengamati daftar koneksi yang mereka miliki maupun daftar yang dibuat oleh pengguna lainnya dalam sistem tersebut.

Melalui media tersebut, pengguna dapat menbagikan foto ataupun video melalui *feeds* dengan berbagai pilihan tampilan dan editing yang disiapkan *Instagram*. Selain itu, *Instagram* juga menyiapkan fitur *instastory* yang memungkinkan pengguna bisa mengunggah segala kegiatan dengan durasi terbatas dan akan hilang dalam waktu 24 jam. Meskipun demikian, pengguna dapat menambahkan ke dalam *highlight* sehingga bisa tersimpan dalam profil pengguna lebih lama. Saat ini *Instagram* juga menambahkan fitur IGTV yang memungkinkan pengguna dapat mengunggah segala kegiatan dengan durasi yang lebih panjang. Melalui postingan-postingan tersebut, publik dapat berkomunikasi dengan memberi *like* ataupun komentar. Aktivitas tersebut menjadikan kegiatan saling berhubungan antarsesama pengguna. Media ini sangat efektif digunakan sebagai alat

komunikasi, alat promosi, serta alat sosialisasi yang dapat memberikan ruang lebih luas dalam berkomunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya dan sarat akan religiusitasnya. Salah satu warisan yang dibawa oleh pendahulu kita terutama oleh para kiai adalah dakwah. Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata *da'a, yad'u*, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan (Ilyas Ismail dalam Zulkarnain, 2015:154). Metode dakwah dapat dilakukan beragam, seperti berbentuk kata-kata ataupun tindakan. Dalam surat Al Baqarah ayat 86 tertulis firman Allah SWT. *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, (maka jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia berdo'a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam keadaan kebenaran.*

Ayat tersebut mengartikan bahwa dakwah sebagai do'a, permohonan hamba yang berharap kepada Allah SWT (Al Qur'an Terjemah, 2010). Selain itu, dalam Ensiklopedi Islam (1994: 280) dijelaskan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak, dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah, syariat, dan akhlak islamiah. Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah SWT, dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Artinya, orang yang berilmu bisa melakukan dakwah sesuai dengan pengetahuan dan keilmuan yang dikuasainya. Misalnya, seniman bisa berdakwah lewat syair lagu-lagunya, pelukis bisa berdakwah melalui gambar di atas kanvasnya, ulama berdakwah dengan kedalaman ilmu agamanya, dan sebagainya.

Dalam menetapkan hukum menyampaikan dakwah Islam, para ulama berlainan pendapat dalam menetapkan hukumnya. Ada yang menetapkannya sebagai *fardu kifayah* (kewajiban kolektif), dan ada pula yang menetapkannya sebagai *fardu ain*. Hal ini mendasar pada surat Ali 'Imran ayat 104 *"Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung"* (Al Qur'an Terjemah, 2010). Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang menyeru tersebut ialah seorang 'alim, orang yang memiliki ilmu agama sehingga mampu menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* sesuai syariat Islam.

Ketentuan dasar dan tata cara penyampaian dakwah Islam secara umum telah dijelaskan dalam Al-Qur'an (Ensiklopedi Islam, 1994: 281) surat an-Nahl ayat 125 *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"* (Al Qur'an Terjemah, 2010). Ayat ini menjelaskan bahwa metode dakwah

dapat dilakukan dengan metode *al-hikmah*, *al mau'izah al-hasanah*, dan *al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan*. (1) Dakwah *bi-al hikmah* berarti penyampaian dakwah dengan terlebih dahulu mengetahui tujuannya dan mengenal secara benar serta mendalam orang atau masyarakat yang menjadi sasarannya, (2) Dakwah *bi-al mau'izah al-hasanah* mengandung arti memberi kepuasan kepada jiwa orang atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah Islam itu dengan cara-cara yang baik, seperti dengan memberi nasihat, pengajaran, dan contoh teladan yang baik, (3) Dakwah *mujadalah bi al-lati hiya ahsan* adalah bertukar pikiran dengan cara-cara terbaik yang dapat dilakukan, sesuai dengan kondisi orang-orang dan masyarakat sasaran.

KH. Mustofa Bisri (Gus Mus) merupakan alumnus dan penerima beasiswa dari Universitas Al-Azhar Cairo (Mesir, 1964-1970) untuk studi Islam dan bahasa Arab. Sebelumnya, ia menempuh pendidikan di SR 6 tahun (Rembang, 1950-1956), Pesantren Lirboyo (kediri, 1956-1958), Pesantren Krpyak (Yogyakarta, 1958-1962), Pesantren Taman Pelajar Islam (Rembang, 1962-1964) (gusmus.net). Ia dikenal sebagai kiai dan budayawan dengan karya beragam seperti menulis novel, cerpen, puisi, juga melukis. Selain berdakwah secara langsung, ia juga menyiarkan agama melalui sosial medianya seperti, *Twitter*, *Instagram*, dan *Website*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dan observasi kepada beberapa *followers* akun *Instagram* Gus Mus (@s.kakung). Pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan postingan-postingan Gus Mus (*screenshot*) selama Agustus 2019. Peneliti memilih bulan ini tidak hanya karena selama bulan tersebut terdapat hari raya dan perayaan hari kemerdekaan, tetapi juga merupakan tahun politik, sehingga peneliti dapat mengambil beberapa *post* dalam *feeds Instagram* tersebut sebagai respon seorang kiai menanggapi suatu fenomena melalui media sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks visual *multimodality* Kress dan Van Leeuwen (1996, 2006). *Multimodality* merujuk pada cara orang berkomunikasi menggunakan beberapa *semiotics mode* dalam desain produk seperti visual maupun teks, serta aktivitas seperti *engagement* di bagian *like*, *comment*, ataupun *repost*. Pendekatan multimodal memungkinkan sumber daya semiotik ini menjadi hadir untuk bergerak melampaui apa yang mereka lihat (Jewitt, 2005). Artinya, multimodal mampu menganalisis bentuk-bentuk desain produk yang tersirat dari teks yang dituliskan.

Sinar dalam Primi Wulan (2017: 1110) menjelaskan bahwa interaksi verbal dan visual terdiri atas sumber daya teks termasuk aspek ujaran seperti intonasi dan karakter vokal lainnya serta aksi semiotik seperti *gesture (face, hand and body)* dan proksimik, ekspresi wajah/muka, gerakan tubuh dan postur, isyarat (*gestures*), kontak mata (*eye contact*), sentuhan (*touch*), jarak (*space*), suara (*voice*) dan juga produk teknologi seperti ukiran, lukisan, tulisan, arsitektur, imaji, dan rekaman suara, interaksi suara seperti digital media

hardware dan *software*. Dalam analisis multimodal komposisi berkaitan dengan adanya makna representasional dan interaktif dengan gambar yang menurut Kress dan Leeuwen (Sinar, dalam Primi Wulan, 2017: 1110) dilakukan melalui tiga sistem, yaitu:

a. Nilai Informasi (*Information Value*)

Pelekatan unsur partisipan dan sintagma yang menghubungkan keduanya dan satu sama lain dengan penyaksi gambar sehingga memberikan mereka nilai informasi spesifik tentang unsur-unsur apa saja yang ada dalam imagi-imagi yang dapat dilihat baik dari kanan, kiri, atas, bawah, tengah, dan samping. Pada nilai informasi terdapat dua komposisi, yaitu *centred* adalah unsur pusat yang diletakkan di tengah suatu komposisi yang terdiri atas *trptych* sebagai unsur nonsentral di dalam sebuah pusat komposisi yang diletakkan di sisi kanan atau kiri, atas atau bawah suatu *centred* (pusat), *circular* sebagai unsur nonsentral di dalam suatu pusat komposisi yang diletakkan baik di atas atau di bawah atau samping suatu *centred* atau pusat dan unsur lanjut yang diletakkan di antara posisi *polarized*, yang tidak ada unsur di tengah suatu komposisi.

B. Tonjolan (*Salience*)

Unsur partisipan dan representasi dan sintagma interaktif dibuat untuk menarik perhatian penonton dengan derajat yang berbeda sebagai penempatan latar belakang, latar depan, ukuran yang relatif, kontras dalam nilai warna, dan perbedaan ketajaman.

c. Bingkai (*Framing*)

Kehadiran atau ketidakhadiran alat bingkai direalisasikan oleh unsur yang menciptakan batas garis atau garis bingkai tidak berkaitan atau berkaitan dengan imaji, memberi tanda bahwa mereka adalah bagian atau bukan bagian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks dan visual analisis multimodal yang peneliti dapatkan dari *post* foto dalam *feeds Instagram* Gus Mus dengan akun *@s.kakung* sepanjang Agustus 2019, sebagai berikut:

NO	Hari/ Tanggal	Post dalam Feeds Instagram @s.kakung	Analisis Visual	Analisis Teks
1.	2/08/2019		Visual gambar berwarna dengan beberapa tulisan lafadz Allah SWT berwarna putih. Sekilas visual gambar tersebut seperti coretan warna saja. Tetapi tampak dalam gambar ini tonjolan/salience berwarna merah maroon, merah muda, biru, dan coklat. Juga garis-garis putih sebagai pembatas antara lafadz Allah. Tonjolan tersebut merupakan representasi kontras dalam warna sebagai penegasan untuk selalu mengingat Allah.	<i>Caption</i> yang ditulis Gus Mus tersebut merupakan bentuk rasa syukur karena Allah memberi otak untuk berpikir dan lisan untuk berdzikir. Sehingga sudah selayaknya sebagai hamba-Nya, harus pandai mensyukuri segala anugerah yang diberikan.

NO	Hari/ Tanggal	Post dalam Feeds Instagram @s.kakung	Analisis Visual	Analisis Teks
2.	5/08/2019		<p>Kaligrafi dengan coretan tangan Gus Mus pada sebuah teks <i>handphone</i>, bertuliskan surat Ali Imran ayat 31, <i>Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"</i>.</p> <p>Visual ini merupakan representasi dan sintagma interaktif untuk menarik perhatian. Menggunakan warna hijau sebagai kontras dalam nilai warna dan perbedaan ketajaman dengan keterangan surat dan ayat yang menggunakan warna putih.</p>	<p>Teks dalam posting <i>Instagram</i> tersebut sejalan dengan visual yang dibuat. Gus Mus. Ia menegaskan bahwa kewajiban umat muslim mengenal Allah dan Rasul-Nya, memahami segala ciptaan-Nya, sehingga kebenaran hakiki bisa didapatkan oleh setiap individu yang selalu belajar, tanpa merasa paling benar.</p>
3.	6/08/2019		<p>Visual berwarna hitam dengan font tulisan <i>Innalillahi wa innalillahi rajiun</i>, ditambah penegasan teks <i>Mautul 'alim mautul 'alam</i>, yang ditulis oleh Gus Mus.</p> <p>Visual warna hitam dan putih merupakan representasi dan sintagma interaktif dengan nilai kontras warna putih. Selain itu, tulisan tangan dalam kalimat <i>Mautul 'alam mautul 'alim</i> merupakan sintagma dari kalimat sebelumnya. Keduanya memiliki sintagma interaktif sebagai penegasan rasa berbungunya Gus Mus saat Mbah Moen meninggal.</p>	<p>Dalam posting ini Gus Mus tidak menuliskan <i>caption</i>. Meskipun demikian <i>followers</i> memberikan komentar-komentar duka cita karena tanggal ini merupakan kematian ulama NU, KH. Maimoen Zubair. Dalam visualnya, Gus Mus menuliskan <i>Mautul 'alim, mautul 'alam</i>. Ia menegaskan kepergian Mbah Moen merupakan kesedihan alam semesta karena ilmu syariat dan tasawuf yang dimilikinya.</p>

NO	Hari/ Tanggal	Post dalam Feeds Instagram @s.kakung	Analisis Visual	Analisis Teks
6.	8/08/2019		<p>UJI NYALI; suasana saat Gus Mus menerobos macet diboncengi sepeda motor untuk hadir di pengajian 3 hari wafatnya Kiai Maimoen.</p> <p>Ini merupakan postingan keempat tentang Kiai Maimoen, yang artinya betapa kagumnya Gus Mus kepada sosok Mbah Moen.</p> <p>Visual ini memberikan pelekatan information value, yakni terdapat satu komposisi centred, yakni gambar Gus Mus berada di tengah dengan kontras warna putih yang mendominasi.</p>	<p>Caption dalam postingan ini sejalan dengan visual yang Gus Mus posting. Ia menceritakan usahanya untuk menerobos kemacetan agar tidak terlambat menghadiri peringatan 3 hari wafatnya Mbah Moen. Di akhir ia mengingatkan untuk terus bershalawat kepada Nabi Muhammad, terlebih di hari Kamis-Jumat.</p>
7.	9/08/2019		<p>Gus Mus sedang memeluk cucu nya, Sumaiyya.</p> <p>Visual ini menggambarkan tonjolan/salience yang memberikan representasi untuk menarik perhatian <i>followers</i> tentang kedekatan antara seorang cucu dan kakeknya.</p>	<p>Teks yang ditulis dalam postingan ini merupakan JUM'AT CALL yang rutin ia tuliskan setiap minggunya. Ia mengingatkan kita untuk tidak terus-terusan menggunjing dan mengejek orang yang berdosa karena pintu taubat selalu terbuka.</p> <p>Antara teks dan visual ini tidak sejalan. Oleh karena nya, ia menambahkan <i>in frame</i> dengan cucu nya Sumaiyya.</p>

NO	Hari/ Tanggal	Post dalam Feeds Instagram @s.kakung	Analisis Visual	Analisis Teks
8.	11/09/2019		<p>Video bergambar dua tasbeeh berwarna hitam dan coklat, dimana Gus Mus bertakbir menyambut hari Raya Idul Adha. Visual ini sebagai information value yang meletakkan unsur sintagma yang menghubungkan antara tasbeeh dan <i>background</i> suara takbir Gus Mus dengan memberikan informasi spesifik bahwa tasbeeh dan dzikir adalah hal yang tidak bisa dipisahkan.</p>	<p>Teks yang dituliskan Gus Mus dalam postingan ini ialah puisi yang ia tulis sendiri dengan judul JAMARAAT. Jamaraat merupakan jembatan pejalan kaki di Mina, dekat Mekah yang digunakan oleh orang-orang yang melaksanakan haji untuk melempar jumroh saat musim haji. Puisi yang ia tulis merupakan gambaran, kekuatan, dan semangat umat muslim untuk melempari setan-setan. Sedangkan ucapan takbir yang ia lantunkan sebagai rasa haru biru menyambut hari raya Idul Adha.</p>
9.	16/09/2019		<p>Gus Mus sedang mengisi acara dengan memegang <i>mic</i>, lengkap dengan pakaian koko dan peci hitamnya.</p> <p>Visual ini merupakan sistem tonjolan/salience dengan representasi dengan penempatan latar berwarna biru kontras dan foto pada posisi centred dengan perbedaan ketajaman berwarna putih.</p>	<p><i>Caption</i> yang ditulis Gus Mus dalam postingan ini merupakan JUM'AT CALL tentang memberi manfaat kepada orang lain. Ia menegaskan bahwa hal kecil yang kita berikan kepada orang lain bisa jadi sesuatu yang berharga untuk dirinya tanpa sepengetahuan kita. Hal ini sejalan dengan salah satu hadits, yaitu <i>khairunnas anfa'uhum linnas</i> (HR Ahmad dan Tabrani), bahwa sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat untuk orang lain.</p>

NO	Hari/ Tanggal	Post dalam Feeds Instagram @s.kakung	Analisis Visual	Analisis Teks
10	16/09/2019	 <p>77,875 views · Liked by kadejehkaleak and kenzuhri s.kakung DOA KEMERDEKAAN</p> <p>Bismillahirrahmanirrahim.</p> <p>Ya Allah ya Tuhan kami, Wahai Keindahan yang menciptakan sendiri segala yang indah, Wahai Pencipta yang melimpahkan sendiri segala anugerah Wahai Maha Pemurah yang telah menganugerahi kami negeri sangat indah dan bangsa yang menyukai keindahan, Ya Allah yang telah memberi kami kemerdekaan yang indah, Demi nama-nama agungmu yang maha indah Demi sifat-sifat suciMu yang maha indah Demi nama-nama indahMu yang maha indah dalam sikap-sikap indah yang Engkau ridhai Selamatkanlah jiwa jiwa kami dari nodanoda yang mencoreng keindahan martabat kami Pimpinlah kami, pemimpin-pemimpin kami, dan bangsa kami ke jalan indah-mulia ota-ota indah kemerdekaan kami Kusatkanlah lahir batin kami untuk melawan godaan keindahan-keindahan imitasi kami memusatkan diri-diri kami dari keindahan sesati</p>	<p>Video bergambar bunga berwarna putih dan pink, dengan <i>backsound</i> suara Gus Mus membaca puisi karyanya dengan judul DOA KEMERDEKAAN.</p> <p>Visual ini menggambarkan tonjolan/saliency dengan <i>backsound</i> suara Gus Mus membaca puisi sebagai penempatan latar belakang suara tersebut.</p>	<p>Puisi ini berisi doa dan harapan-harapan Gus Mus untuk Indonesia di hari kemerdekaan. Ia memohon pemimpin yang peka, sikap-sikap yang diridhai, keselamatan, kekuatan lahir batin, kemampuan melawan godaan keindahan-keindahan imitasi, dan kemampuan diri untuk menjaga keindahan negara Indonesia.</p>
11.	19/09/2019	 <p>Liked by kadejehkaleak and 29,291 others s.kakung Menurut keyakinanku, istrilah perempuan tercantik di dunia. Jika menurutmu, justru istrimulah yang tercantik, ya tak masalah. Masing-masing kita kan punya trik benayakunan dan -sudah- memstik. Bukarlah pilihan kita seajarnya adalah pilihanyg? 🤔</p>	<p>Foto istri Gus Mus, Nyai Hajah Siti Fatmah saat sebelum dan sesudah menikah. Ia meninggal pada tahun 2016, usia 66 tahun.</p> <p>Visual ini merupakan sistem information value dengan triptych sebagai unsur nonsentral (dua wajah istri Gus Mus) yang diletakan di atas kanan dan kiri, ditambahkan gambar <i>centred</i> wajah istri Gus Mus saat masih muda.</p>	<p>Teks yang dituliskan Gus Mus sejalan dengan visualisasi. Ia memuji kecantikan istrinya, Hajah Siti Fatmah. Ia juga secara tidak langsung mengingatkan kita untuk menghormati dan mensyukuri jodoh pilihan yang sudah Allah pilihkan untuk kita.</p>

NO	Hari/ Tanggal	Post dalam Feeds Instagram @s.kakung	Analisis Visual	Analisis Teks
12.	20/09/2019	 <p>s.kakung - Following</p> <p>Liked by hasfist and 27,278 others</p> <p>s.kakung Alhamdulillah, kami -aku, anak-anakku- sowan alm rendah hati yang kerap mendapat penghargaan dari dan luar negeri atas kiprah perjuangan kemanusiaannya, Husein Muhammad (@husein53) dan mendapat Hadiah 3 tulisan beliau, 'Pendar gender Kebajikan', 'Fiqh Perempuan', dan 'Islam Tradisional yang Terus Bergerak'. Terima kasih, Kak, wajdikum, lhu and kharal jazak.</p> <p>August 22 · See Translation</p>	<p>Gus Mus beserta kedua anaknya sedang <i>sowan</i> ke kediaman KH. Husein Muhammad, yang juga seorang penulis buku.</p> <p>Visual ini merupakan bingkai/framing dari kehadiran dua gambar (Gus Mus dan Kiai Husein) ditemani dua anak Gus Mus sebagai imaji yang saling berkaitan.</p>	<p>Teks yang ditulis sejalan dengan visualisasi dalam postingannya. Gus Mus menceritakan saat ia dan kedua anaknya bersilaturahmi ke kediaman Kiai Husein Muhammad, seorang penulis dan pejuang kemanusiaan. Salah satu buku yang menjadi <i>best seller</i> ialah buku Fiqh Perempuan, yang banyak dikaji oleh aktivis perempuan dan kampus.</p>
13.	23/09/2019	 <p>s.kakung - Following</p> <p>Liked by berhalkamilah and 22,884 others</p> <p>Likakung Saudara saudaraku yang beragama Islam, marilah kita memperbanyak shalawat. Shalawat apa saja yang kita hafal atau kita sukai. #Khatir Ahmadismail</p> <p>View all 157 comments</p> <p>August 23 · See Translation</p>	<p>Kaligrafi bertuliskan <i>Innallaha wamalaikatahuu yusholluna 'alan Nabi.....</i>, juga shalawat Nabi.</p> <p>Visual ini merupakan information value dengan pelekatan unsur sintagma yang menghubungkan antara kewajiban bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dengan deskripsi bahwa Allah dan Malaikat pun bershalawat kepada Nabi, apalagi bagi kita umatnya. Kemudian ditambahkan dengan <i>lafadz</i> shalawat Nabi yang bisa kita hafalkan untuk diamalkan,</p>	<p>Gus Mus mengingatkan kita untuk selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dengan shalawat yang kita bisa atau kita hafal.</p>

NO	Hari/ Tanggal	Post dalam Feeds Instagram @s.kakung	Analisis Visual	Analisis Teks
14.	23/09/2019	 <p>s.kakung - Following</p> <p>Liked by emmet, options and 29.485 others</p> <p>s.kakung Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Selamat pagi. Semoga Allah memberkahi Jumat kita dan memberi kita rezki yang banyak 🙏</p> <p>JUM'AT CALL. Harta hanyalah bagian dari rezki. Selain itu masih banyak yang lain, misalnya sehat wal afiat, justru merupakan rezki yang sangat berharga dan bermanfaat. 🙏</p> <p>View all 270 comments</p> <p>ophiesophie_abdullah Assalamualaikum. Mbah Yai nyawun dia smoga acara pernikahan saya kamin tanggal 29 agustus besuk lancar berkah selamat. Smoga keluarga kami menjadi keluarga takwin mawaddah warahmah fiduriya hatat alkhair nggeh Mbah Yai. nyawun ba. . .</p> <p>s.kakung @ophiesophie_abdullah 🙏 Amin ya Rabbi! Amin... 🙏 Mabruk alhamdulillah. 🙏</p>	<p>Foto Gus Mus dan cucunya saat berada dalam mobil.</p> <p>Visual ini merupakan tonjolan/salience untuk menarik perhatian <i>followers</i> dengan penempatan gambar dan fokus warna yang terang.</p>	<p>Teks yang ia tuliskan merupakan JUM'AT CALL yang rutin ia tuliskan setiap minggunya. Gus Mus mengingatkan bahwa kesehatan merupakan rejeki yang sangat berharga dan bermanfaat yang kadang kita lupakan.</p>
15.	24/09/2019	 <p>LORONG DUA TUJUH Al Syitromakid, Anif, Badriyah, chole naf.</p> <p>Citra Islam akan menjadi semakin buruk dan para politisi yang selalu bawa-bawa agama justru akan dijauhi dan tidak dipercaya oleh rakyat.</p> <p>Negara bukannya menjadi semakin maju namun justru akan menjadi semakin mundur ke belakang.</p> <p>Masih untung kalo negara kita tidak pecah dan hancur seperti negara-negara yang ada di Timur Tengah.</p> <p>Salam Waras...</p> <p>GUS MUS</p> <p>26.12.2018 #nobessito</p> <p>s.kakung Masih terus saja ada orang yang menuliskan pikirannya dengan mengatormasikan GUS MUS dan masih saja ada kawan yang menanyakan apakah benar itu tulisanku. Padahal sudah berulang kali aku dan anak-anakku menjelaskan bahwa aku punya media sendiri untuk menyampaikan tulisan dan pikiranku. Yaitu situs "gusmus.net", akun Facebook "Ahmad Mustafa Bari (Sembah Kalung)", Instagram "@s.kakung", Twitter "@gusmusgusmu", dan "GusMus Channel". Lagi pula kawan-kawan yang mengesaliku pasti mengerti istilah atau gaya bahasaku (termasuk canda menuliskan namaku sendiri) dan lalu persis bahwa aku tidak suka konflik dan tidak suka mengomentari konflik. Astaghfirullah Aghim...</p> <p>View all 293 comments</p>	<p>Visualisasi dalam postingan ini merupakan <i>screenshot</i> dari grup whatsapp Lorong Dua Tujuh, yang berisi citra Islam yang semakin buruk jika segala hal membawa-bawa agama. Tertulis di bawah dengan nama Gus Mus, disertai tanggal.</p> <p>Visual ini merupakan information value yang memberikan nilai informasi spesifik tentang berita <i>hoax</i> terkait ucapan Gus Mus yang menyebar dalam imaji grup whatsapp, disertai dengan nama dan <i>icon</i> grup, nama beberapa anggota, juga keterangan waktu.</p>	<p>Teks dalam postingan ini merupakan klarifikasi Gus Mus tentang pesan dalam grup whatsapp tersebut. Ia menjelaskan bahwa berkonflik dan mengomentari konflik bukan karakter yang ia miliki. Selain itu ia memiliki media pribadi untuk menuliskan semua gagasannya seperti gusmus.net, GusMus Channel, Twitter @gusmusgusmu.</p>

NO	Hari/ Tanggal	Post dalam Feeds Instagram @s.kakung	Analisis Visual	Analisis Teks
16.	27/09/2019		<p>Dalam visual tersebut tampak Gus Mus sedang dipijat. Sistem yang digunakan dalam visual tersebut ialah tonjolan (salience), gambar ini menarik perhatian dengan penempatan ukuran yang relatif kontras, dengan memakai baju berwarna putih di posisi tengah.</p>	<p>Gus Mus menjelaskan bahwa sesuatu yang nampak menyakitkan, bisa jadi menjadi anugerah kenikmatan yang menjadi obat penyembuh. Hal ini menjadi pengingat bahwa segala hal yang kita anggap tidak baik adalah hal yang bisa jadi menyimpan sesuatu yang baik dalam ketetapan-Nya.</p>
17.	30/09/ 2019		<p>Terdapat unsur partisipan (tonjolan/salience) dalam visual yang di-posting Gus Mus. Gus Mus membagikan foto full wajah dirinya dengan senyuman khasnya. Dilengkapi dengan topi dan kaos casual yang menjadi representasi bahwa seorang kiai tidak selalu berpenampilan <i>syar'i</i> dengan gamis lengkap dengan lilitan sorban di kepala.</p>	<p>Caption yang ditulis Gus Mus merupakan fenomena dakwah yang saat ini sedang ramai dibahas. Menurutnya, dakwah bisa dilakukan dengan diam, cukup dengan menunjukkan akhlak kita sesuai ajaran Nabi Muhammad. Artinya, kita tidak perlu menyuruh orang lain dengan kekerasan agar mau beribadah kepada Allah, merusak rumah ibadah, atau menghancurkan tempat-tempat maksiat. Karena konsep dakwah menurut Gus Mus ialah '<i>Yandzuru ilal ummah bi'aini rahmah; melihat umat dengan mata kasih sayang</i>'.</p>

NO	Hari/ Tanggal	Post dalam Feeds Instagram @s.kakung	Analisis Visual	Analisis Teks
18.	31/09/2019		<p>Gus Mus menuliskan do'a akhir tahun dan do'a awal tahun untuk menutup bulan Agustus, yang juga bersamaan dengan Tahun Baru Hijriyah 1441. Ia menghadirkan alat bingkai/framing yang membatasi antara do'a akhir tahun (di posisi atas) dan do'a awal tahun (di posisi bawah) dengan batas garis bingkai yang berkaitan dengan amaji antara doa yang ditulis dalam Bahasa arab dan artinya. Hal ini memberi tanda bahwa <i>framing</i> ini bagian dari posisi doa pertama dan menjadi penting untuk dibaca setiap orang.</p>	<p>Teks yang dituliskan dalam postingan ini merupakan ucapan selamat tahun baru Hijriyah untuk seluruh umat muslim. Ia juga berharap Allah selalu membuka pintu taubatnya, melindungi dari setan-setan, serta menundukan hawa nafsu kita.</p>

Sumber Gambar:

Dokumentasi Penulis (*Screenshot*) dari Akun Instagram @s.kakung

SIMPULAN

Dakwah digital saat ini sangat efektif dalam merespons problem-problem keagamaan, apalagi media sosial semakin dinamis dengan perkembangan fitur-fiturnya. Sepanjang Agustus 2019, Gus Mus mem-*posting* sebanyak 18 postingan dalam *feeds* akun *Instagram* miliknya. Dalam postingan tersebut terdapat makna representasional dan interaktif dengan gambar yang menurut Kress dan Leeuwen (Sinar, dalam Primi Wulan, 2017: 1110) dilakukan melalui tiga sistem, yaitu 11 visual nilai informasi (*information value*), 5 tonjolan (*salience*), dan 2 bingkai (*framing*).

Dalam nilai informasi (*information value*) salah satu postingannya, Gus Mus merepresentasikan tentang kematian, bahwa saat meninggal orang akan dikenang karena

apa yang ia lakukan selama hidupnya. Misalnya Mbah Moen, Gus Mus mem-*posting* sebanyak 4 *posting*-an tentang meninggalnya Gus Mus dengan berbagai deksripsi amal shaleh yang dilakukan Mbah Moen selama hidupnya, dengan menuliskan dalam *posting*-annya "*Mautul 'alim mautul 'alam*", kematian orang berilmu itu kematian alam, bahwa duka semesta dirasakan saat Mbah Moen yang selama 90 tahun mengabdikan dirinya untuk pesantren meninggal di Al Ma'la Mekah saat menunaikan ibadah haji atau dalam sistem tonjolan (*salience*), salah satunya Gus Mus memposting video dengan latar suara dirinya membacakan puisi doa kemerdekaan. Hal ini mendeskripsikan tentang manusia yang mengaharapkan hal yang lebih baik, tidak hanya untuk dirinya sendiri, tapi juga untuk negaranya (*hubbul wathan minal iman*). Dalam sistem bingkai (*framing*), Gus Mus mengingatkan *followers*-nya untuk menutup dengan doa akhir tahun di penghujung tahun, dan berharap kebaikan dengan berdoa menyambut awal tahun, dengan membuat *framing* bahwa doa-doa tersebut saling keterkaitan.

Hal ini sejalan dengan asumsi sebelumnya, bahwa orang mempunyai cukup kesadaran diri terhadap penggunaan media, minat, dan motifnya sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan media tersebut kepada para peneliti. Artinya, *posting*-an Gus Mus sangat berpengaruh dan efektif terhadap pengikutnya di *Instagram* karena ia menggunakan metode dakwah dengan kacamata kasih sayang (*yandzuru ilal ummah bia'ini rahmah*).

DAFTAR RUJUKAN

- A.Mustofa Bisri. 2016. *Tentang Disiplin Bertanya* di <https://gusmus.net/profil> (diakses tanggal 17 November 2019).
- Al Qur'an Terjemah. 2010. *Al Qur'an Ku Dengan Tajwid Blok Warna*. Jakarta: Lautan Bestari.
- Ensiklopedia Islam* 1. hal. 279-281. 1994. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Instagram Gus Mus @s.kakung (di akses tanggal 15 November 2019).
- Jewitt, Carey. 2005. *Multimodality Reading and Writing for The 21st Century*. Discourse: studies in the cultural politics of education Vol. 26, No.3. United Kingdom: University of London.
- Primi Wulan, Adisti. 2017. *Analisis Wacana dan Edukasi: Semiotik Multimodal Kartun Indonesia "Adit Sopo Jarwo Episode Bakso Hilang" VS Kartun Malaysia "Upin-Ipin Episode Ekosistem"*. Urecol Procidung. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Puspita Sari, Ninda. 2012. *"Efektivitas Iklan Social Media (Analisis EPIC Model Iklan Maicih Pada Konsumen Followers Twitter Di Kota Yogyakarta)"*. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syamsul M. Romli, Asep. 2012. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- St. Sularto 2008. *"Media Massa Memuliakan (Merusak) Bahasa Indonesia: Sebuah Refleksi Pengalaman"*. Widyaparwa Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional Yogyakarta. Vol. 36, No. 2, halaman 20.
- Zulkarnain. September 2015. *Dakwah Islam Di Era Modern*. Jurnal Risalah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Suska Riau.